



Pengaruh Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V SDN Lembaya Kabupaten Gowa

Nurmi Hasrawati

Universitas Muhammadiyah Makassar

nurmihhasrawati7@gmail.com

Baharullah

Universitas Muhammadiyah Makassar

baharullah@unismuh.ac.id

Khaerul Syam

Universitas Muhammadiyah Makassar

haerulsyam@unismuh.ac.id

Alamat : Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221

Korespodensi email : nurmihhasrawati7@gmail.com

Abstract

This research aims to find out how big the mathematics learning outcomes are through the Realistic Mathematics Education (RME) learning approach and whether there is an influence of the Realistic Mathematics Education (RME) learning approach on the mathematics learning outcomes of fifth grade students at SDN Lembaya, Gowa Regency. This type of research is a type of quantitative research. The design in this research is Quasi Experimental Design. The population and sample were 50 class V students at SDN Lembaya, Gowa Regency. The instruments in this research are tests and observation sheets. The data that has been collected using existing instruments is then analyzed quantitatively using descriptive and inferential analysis techniques. The results of the research show that the student learning outcomes in the experimental class using the Realistic Mathematics Education (RME) approach obtained an average score of 80 and a complete KKM score, namely a frequency of 25 students with a percentage of 100% of class V students at SDN Lembaya, Gowa Regency. There is an influence of the Realistic Mathematics Education (RME) approach on mathematics learning outcomes for class V students at SDN Lembaya, Gowa Regency. The t test results show tcount of 3.873. The ttable value of $\alpha = 0.05$ and $dk = 50 - 2 = 48$ is 2.009, so the result obtained is $tcount > ttable$, namely $3.873 > 2.009$. Based on these results, H_0 is rejected and H_1 is accepted.

Keywords: *Realistic Mathematics Education (RME) Approach, Learning Outcomes, Mathematics.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar matematika melalui pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) dan apakah ada pengaruh pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Lembaya Kabupaten Gowa. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Desain dalam penelitian ini yaitu *Quasi Experimental Design*. Populasi dan sampel adalah siswa kelas VSDN Lembaya Kabupaten Gowa yang berjumlah 50 siswa. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes dan lembar observasi. Data yang telah terkumpul dengan menggunakan instrumen-instrumen yang ada kemudian dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) didapatkan nilai rata-rata sebesar 80 dan nilai KKM tuntas yaitu frekuensi 25 siswa dengan persentase 100% siswa kelas V SDN Lembaya Kabupaten Gowa. Terdapat pengaruh pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V di SDN Lembaya Kabupaten Gowa. Hasil uji t menunjukkan t_{hitung} sebesar 3,873. Nilai t_{tabel} dari $\alpha = 0,05$ dan $dk = 50 - 2 = 48$ adalah 2,009 maka diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,873 > 2,009$. Berdasarkan hasil tersebut, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Kata Kunci : *Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME), Hasil Belajar, Matematika.*

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan dan teknologi di abad-21 ini semakin maju dan modern. Segala bentuk aktivitas manusia saat ini seringkali tak lepas dari penggunaan teknologi, tanpa terkecuali pada kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di sekolah. Pembelajaran matematika adalah salah satu mata pembelajaran yang sangat penting dan perlu perhatian pada penerapannya dalam bidang pendidikan. Karena matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang banyak berperan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, Ananda yang dikutip Elwijaya, Harun & Helsa, (2021) “ Matematika juga merupakan faktor pendorong dalam perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Untuk menciptakan teknologi masa depan maka diperlukan pemahaman matematika yang kuat sejak dini sehingga mampu menghadapi persaingan di kancah internasional.” (h.742).

Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 menyebutkan bahwa: setiap jenjang pendidikan diberikan mata pelajaran matematika dengan tujuan agar siswa memiliki kemampuan: 1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah ; 2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; 3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang pendekatan matematika, menyelesaikan pendekatan dan menafsirkan solusi yang diperoleh; 4) mengkomunikasikan gagasan dengan symbol, table, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atas masalah, dan 5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah. (Badjeber, dkk., 2018, h.37). Segala bentuk aktivitas yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari selalu melibatkan matematika.

Kamarullah (2017) menyatakan bahwa matematika salah satu bidang ilmu yang mengglobal, bahkan dalam kegiatan yang mengandung unsur keagamaan pun keberadaannya sangat penting. Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, bahwa matematika merupakan salah satu bidang ilmu yang tak pernah ketinggalan zaman dan menjadi salah satu dasar dari perkembangan teknologi modern serta memiliki posisi penting dibidang manapun juga, karena sifatnya yang memacu perkembangan daya pikir dalam merespon sesuatu dengan cepat dan tanggap untuk menciptakan sumber daya manusia yang kreatif dan berkompotensi sehingga perlu pemahaman yang baik sejak dini mengenai matematika.

Matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang dianggap rumit, membosankan dan kurang diminati oleh siswa jenjang sekolah dasar hingga ke jenjang yang lebih tinggi bagi kebanyakan orang. Salah satu faktor penyebabnya yakni pada proses pembelajaran yang dilakukan masih bersifat konvensional sehingga membuat siswa hanya berusaha menghafalkan dan mengingat materi yang diberikan guru tanpa memahami isi dan makna dari apa yang dipelajarinya, sehingga proses belajar yang dijalankan bersifat pasif atau dapat dikatakan umpan balik antar siswa dan guru dinilai kurang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru data nilai ditemukan masalah mengenai rendahnya hasil belajar matematika kelas V SDN Lembaya Kabupaten Gowa, calon peneliti menemukan informasi mengenai rendahnya hasil belajar siswa pada proses pembelajaran matematika. Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran matematika, yaitu 1) siswa berpandangan bahwa matematika mata pelajaran yang sulit dipahami dan kurang menarik/membosankan, 2) pendekatan pembelajaran yang digunakan berorientasi kepada guru (*teacher centered*), 3) rendahnya hasil belajar yang dimiliki siswa terhadap pelajaran matematika. Dari ketiga kendala tersebut yang menjadi faktor utama yang harus segera diatasi adalah pada hasil belajar siswa, sebab memiliki hasil belajar yang baik dapat mendorong perubahan pada *statement* siswa mengenai pelajaran matematika yang dianggap sukar selama ini, sehingga kegiatan pembelajaran matematika dapat berjalan dengan baik, kreatif dan kompotitif.

Keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran bertumpu pada cara guru dalam mengolah dan mengemas kegiatan pembelajaran. Salah satu faktor kurangnya mutu dalam pembelajaran matematika yaitu ketidak tepatan pendidik dalam menentukan pendekatan pembelajaran saat menyampaikan materi di kelas. Sehingga, pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat menjadi salah satu solusinya. Dalam penelitian ini, upaya peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME). Alasan penggunaan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) tersebut adalah karena pendekatan ini mendorong siswa berperan aktif dalam menemukan kembali ide dan konsep matematika serta eksplorasi masalah-masalah nyata yang menjadikan pembelajaran lebih inovatif dan menyenangkan bagi siswa agar siswa dapat termotivasi.

Menurut Endramoyo dalam buku *Inovasi Cerdas Matematika Dasar* (2018), "*Realistic Mathematics Education* (RME) adalah salah satu pendekatan pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang bermakna dan dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa". (h. 7). *Realistic Mathematics Education* (RME) atau pembelajaran matematika realistik

adalah suatu proses pembelajaran yang berorientasi dengan hal-hal yang nyata dalam kehidupan sehari-hari Menurut Gee dalam buku guru matematika topik barisan dan deret (2020), “Pendekatan RME merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa, bahwa matematika adalah aktivitas manusia dan matematika harus dihubungkan secara nyata terhadap konteks kehidupan sehari-hari siswa dengan pengalaman belajar yang berorientasi pada hal-hal yang nyata.” (h. 7).

Dengan demikian, pendekatan pembelajaran matematika realistik membantu siswa untuk merangsang daya nalarnya dalam membentuk pengetahuannya sendiri berdasarkan dari pengalaman yang telah mereka alami, sehingga menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan karena hasil belajar yang dibangun sedari awal oleh fasilitator.

Pendekatan RME adalah pendekatan pembelajaran yang bertitik tolak dari hal-hal yang real bagi siswa, menekankan keterampilan *proses of doing mathematics* berdiskusi dan berkolaborasi, berargumentasi dengan teman sekelas sehingga mereka dapat menemukan sendiri (*student inventing* sebagai kebalikan dari *teacher telling*) dan pada akhirnya menggunakan matematika itu untuk menyelesaikan masalah baik individu maupun kelompok. Pada pendekatan ini peran guru tak lebih dari fasilitator, moderator atau evaluator sementara siswa berfikir, mengkomunikasikan melatih nuansa demokrasi dengan menghargai pendapat orang lain. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar matematika melalui pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) dan apakah ada pengaruh pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Lembaya Kabupaten Gowa.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Adapun bentuk penelitian eksperimen yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design* yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDN Lembaya, desa Rappolemba kecamatan Tompobulu kabupaten Gowa. Sampel dan populasi adalah siswa kelas VSDN Lembaya Kabupaten Gowa yang berjumlah 50 siswa. Instrument dalam penelitian ini adalah tes dan lembar observasi. Data yang telah terkumpul dengan menggunakan instrumen-instrumen yang adakemudian dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

- a. Hasil Belajar Matematika Kelas Eksperimen Sebelum dan Sesudah diberikan Perlakuan atau *Pretest* dan *Posttest*.

Tabel 1 Statistik Deskriptif Hasil Belajar Matematika *Pretest* dan *Post-test* Kelas Eksperimen

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik Kelas Eksperimen	
	Pretest	Posttes
Banyaknya Sampel	25	25
Nilai Tertinggi	75	95
Nilai Terendah	45	70
Skor Ideal	100	100
Skor Rata-rata	56	80
Standar Deviasi	8.0	6.7

Sumber: Hasil data statistik deskriptif

Tabel 1 menunjukkan nilai tertinggi hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen pada *pretest* mencapai nilai tertinggi 75 dengan skor rata-rata 56 sedangkan *posttest* mencapai nilai tertinggi 95 dengan skor rata-rata 80.

Tabel 2 Distribusi dan Persentase Hasil Belajar Matematika *Pretest* Dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Skor	Kategori	Kelas Eksperimen			
		Pretest		Posttest	
		F	P (%)	F	P (%)
$95 \leq X \leq 100$	Sangat Tinggi	0	0	1	4
$85 \leq X < 94$	Tinggi	0	0	9	36
$70 \leq X < 84$	Sedang	2	8	15	60
$55 \leq X < 69$	Rendah	14	56	0	0
$0 \leq X < 54$	Sangat Rendah	9	36	0	0
Jumlah		25	100	25	100

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa *pretest* pada kelas eksperimen tidak terdapat siswa yang memperoleh kategori nilai sangat tinggi, tinggi dan ada 2 orang siswa atau 8% dengan kategori sedang, untuk *posttest* kelas eksperimen 1 siswa yang memperoleh kategori nilai

sangat tinggi dengan persentase 4%, 9 orang siswa atau 36% dengan kategori tinggi, dan 15 orang siswa atau 60% dengan kategori sedang.

b. Hasil Belajar Matematika Kelas Kontrol Sebelum dan Sesudah diberikan Perlakuan atau *Pretest* dan *Posttest*.

Tabel 3 Statistik Deskriptif Hasil Belajar Matematika *Pretest* dan *Post-test* Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik Kelas Kontrol	
	Pretest	Posttes
Banyaknya Sampel	25	25
Nilai Tertinggi	75	90
Nilai Terendah	40	60
Skor Ideal	100	100
Skor Rata-rata	57	73
Standar Deviasi	8.5	7.5

Sumber: Hasil data statistik deskriptif

Tabel 3 menunjukkan nilai tertinggi hasil belajar matematika siswa kelas kontrol pada *pretest* mencapai nilai tertinggi 75 dengan skor rata-rata 57. Sedangkan *posttest* mencapai nilai 90 dengan skor rata-rata 73.

Tabel 4 Distribusi dan Persentase Hasil Belajar Matematika *Pretest* Dan *Posttest* Kelas Kontrol

Skor	Kategori	Kelas Kontrol			
		Pretest		Pretest	
		F	P (%)	F	P (%)
$95 \leq X \leq 100$	Sangat Tinggi	0	0	0	0
$85 \leq X < 94$	Tinggi	0	0	3	12
$70 \leq X < 84$	Sedang	2	8	17	68
$55 \leq X < 69$	Rendah	14	56	5	20
$0 \leq X < 54$	Sangat Rendah	9	36	0	0
Jumlah		25	100	25	100

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa *pretest* pada kelas kontrol tidak terdapat siswa yang memperoleh kategori nilai sangat tinggi dan tinggi, ada 2 orang siswa dengan persentase 8% yang memperoleh kategori nilai sedang. Sedangkan *posttest* kelas kontrol tidak terdapat siswa yang memperoleh kategori nilai sangat tinggi, 3 siswa yang memperoleh kategori nilai tinggi

dengan persentase 12% dan ada 17 orang siswa dengan persentase 68% yang memperoleh kategori nilai sedang.

c. Perbandingan Hasil Belajar Matematika Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

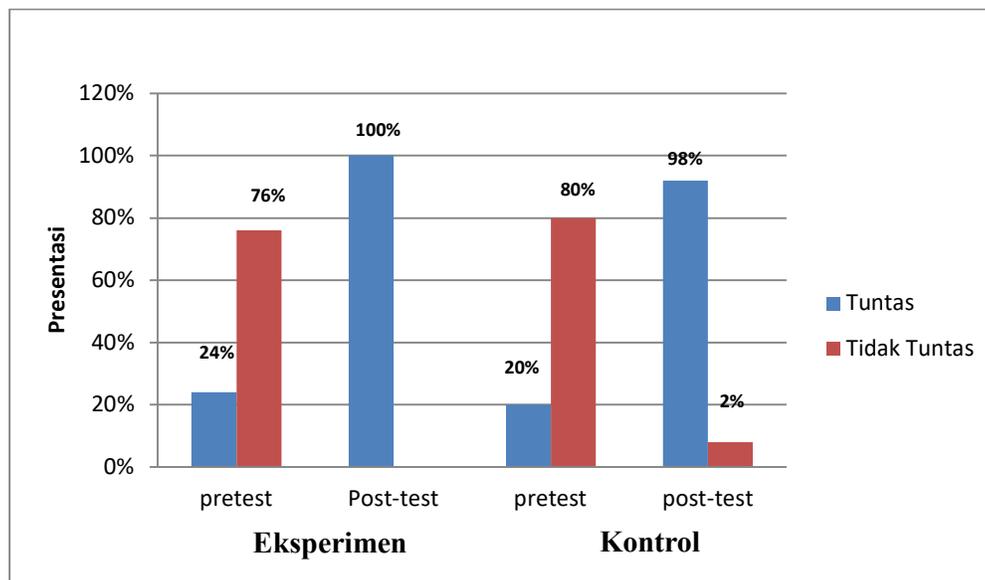
Data dari distribusi frekuensi skor hasil belajar siswa kelas V SDN Lembaya Kabupaten Gowa, pada *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen maupun kelas kontrol dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Matematika *Pretest* Dan *Posttest*

Skor	Kategori	Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
		Pretest		Posttest		Pretest		Posttest	
		F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)
≥ 70	Tuntas	6	24	25	100	5	20	23	92
< 70	Tidak Tuntas	19	76	0	0	20	80	2	8
Jumlah		25	100	25	100	25	100	25	100

Sumber: Hasil olah data deskripsi ketuntasan pretest dan posttest

Data dari distribusi frekuensi skor ketuntasan hasil belajar siswa kelas V SDN Lembaya Kabupaten Gowa, pada *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen maupun kelas kontrol dapat disajikan dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 1 Grafik *Pretest* dan *Posttest* Kelas eksperimen Dan Kontrol

d. Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Kriteria keberhasilan aktivitas siswa dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila mencapai nilai minimal 70% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Persentase siswa menyimak penjelasan materi ajar yang dijelaskan oleh guru berlangsung selama empat kali pertemuan sebanyak 100%, persentase siswa turut berpartisipasi aktif dalam pengerjaan soal kelompoknya sebanyak 88%, persentase siswa aktif mencatat (mandiri) sebanyak 88%, persentase siswa aktif menggunakan media konkret dalam menyelesaikan soal sebanyak 88%, persentase siswa tertib saat pembagian kelompok sebanyak 88%, persentase siswa tertib saat diskusi sebanyak 88%, persentase siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan pada saat pembelajaran berlangsung sebanyak 75,2% dan persentase siswa yang mempresentasikan hasil kerja kelompok sebanyak 75,2%. Dari beberapa aktivitas yang diamati selama empat kali pertemuan maka, rata-rata persentase aktivitas siswa yaitu sebanyak 86,3% siswa yang aktif dalam pembelajaran matematika.

e. Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Kegiatan Guru

Kriteria keberhasilan aktivitas kegiatan guru dalam penelitian ini dikatakan efektif apabila mencapai nilai minimal 70% kegiatan guru terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Rata-rata persentase kegiatan guru dalam mengelolah pembelajaran selama empat kali pertemuan sebanyak 82,4%. Pada pertemuan pertama memperoleh skor 42 dengan persentase sebanyak 61,8%, pada pertemuan kedua memperoleh skor 55 dengan persentase sebanyak 80,9%, pada pertemuan ketiga memperoleh skor 60 dengan persentase sebanyak 88,2%, dan pada pertemuan keempat memperoleh skor 67 dengan persentase sebanyak 98,5%. Dari beberapa aktivitas yang diamati selama empat kali pertemuan maka, rata-rata persentase aktivitas kegiatan guru yaitu sebanyak 82,4% guru aktif dalam pembelajaran matematika.

Uji Hipotesis

Nilai rata-rata dari *gainscore* hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen adalah 80,8, sedangkan pada kelas kontrol adalah lebih 73,0. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar matematika siswa kelas kontrol.

Hasil uji t menunjukkan t_{hitung} sebesar 3,873. Nilai t_{tabel} dari $\alpha = 0,05$ dan $dk = 50-2 = 48$ adalah 2,009 maka diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,873 > 2,009$. Berdasarkan hasil tersebut, maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa terdapat pengaruh penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Lembaya Kabupaten Gowa.

Pembahasan

1. Hasil belajar matematika melalui pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) siswa kelas V SDN Lembaya Kabupaten Gowa

Hasil belajar pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa pada *pretest* hanya 6 siswa atau 24% yang tuntas sedangkan pada *Post-test* ada 25 siswa atau 100% yang tuntas. Penelitian dikelas kontrol, materi yang digunakan sama dengan kelas eksperimen. Guru menjelaskan materi, siswa mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru. Dengan penggunaan media buku cetak terlihat siswa kurang antusias dalam pembelajaran dan belum berani menyampaikan isi dari bacaan. Beberapa siswa juga mengobrol ketika guru menyampaikan materi yang diajarkan, sehingga proses pembelajaran berlangsung kurang efektif.

Setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan diberikan pembelajaran pada kelas kontrol, kemudian siswa diberikan *posttest* untuk mengetahui nilai akhir hasil belajar siswa. Dari *posttest* hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh data nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 80 dan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 73. Nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar dari nilai rata-rata kelas kontrol dengan selisih sebesar 13.

Peningkatan hasil belajar matematika siswa disebabkan karena setelah pemberian perlakuan pendekatan *Realistic Mathematics Education*(RME) membuat siswa aktif dalam pembelajaran, aktif dalam diskusi kelompok, siswa memahami dan menguasai materi yang dipelajari, siswa mampu memecahkan masalah dalam diskusi kelompok, siswa menjadi berminat untuk membaca dan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar baik dari buku teks maupun internet serta menjadikan siswa mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dimana pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) ialah salah satu pendekatan inovatif menuntut siswa menumbuhkan keahlian untuk zaman modern serta konsep materi yang dipelajari dikuasai oleh peserta didik. Menurut Sopandi dalam (Pratama, Sopandi, & Hidayah, 2019) juga mengemukakan bahwa pendekatan ini ialah pendekatan dalam pembelajaran untuk membuat individu agar mempunyai keterampilan tinggi, keaktifan siswa untuk belajar mandiri, menumbuhkan keahlian dalam berkomunikasi, berkolaborasi, juga menunjang siswa memperoleh pemahaman materi.

2. Pengaruh pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Lembaya Kabupaten Gowa

Berdasarkan *pretest* hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol, didapatkan nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen yaitu 55,5 dan nilai rata-rata *pretest* pada kelas kontrol yaitu 48. Hal ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan memiliki kemampuan awal yang tidak jauh berbeda. Selanjutnya dilakukan uji

prasyarat analisis data *pretest* hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Setelah melakukan uji normalitas Asymp Sig *Shapiro-Wilk* pada kelas eksperimen diperoleh nilai sig sebesar $0,075 > 0,05$ dan pada kelas kontrol diperoleh nilai sig sebesar $0,069 > 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal. Sedangkan pada uji homogenitas diperoleh nilai *Sig. pretest* eksperimen dan kontrol sebesar $0,304 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal dan memiliki kemampuan yang sama atau homogen. Sehingga penelitian dapat dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut.

Hasil uji t menunjukkan t_{hitung} sebesar 3,873. Nilai t_{tabel} dari $\alpha = 0,05$ dan $dk = 50 - 2 = 48$ adalah 2,009 maka diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,873 > 2,009$. Berdasarkan hasil tersebut, maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa terdapat pengaruh penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Lembaya Kabupaten Gowa.

Penelitian ini sama dengan yang dilakukan oleh Rinayanti (2014), Judul “Pendekatan Pendidikan Matematika Realistic Berbantuan Media Grafis Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus 1 Mengwi”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar matematika antara siswa yang mengikuti pembelajaran pendekatan pendidikan matematika realistik berbantuan media grafis dengan siswa yang mengikuti pembelajaran yang konvensional. Dalam penelitian ini telah dibuktikan bahwa pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V SDN Lembaya Kabupaten Gowa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan:

1. Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* didapatkan nilai rata-rata sebesar 80 dan nilai KKM tuntas yaitu frekuensi 25 siswa dengan persentase 100% siswa kelas V SDN Lembaya Kabupaten Gowa.
2. Terdapat pengaruh pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V di SDN Lembaya Kabupaten Gowa. Hasil uji t menunjukkan t_{hitung} sebesar 3,873. Nilai t_{tabel} dari $\alpha = 0,05$ dan $dk = 50 - 2 = 48$ adalah

2,009 maka diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,873 > 2,009$. Berdasarkan hasil tersebut, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, D.F. 2020. Penerapan Pendekatan *Realistic Mathematics Education*(RME) melalui Perangkat Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar matematika Siswa. *Jurnal Peka*, 3 (2).
- Badjeber, Rafiq, Jayanti, P. P. (2018). Pengembangan *Higher Order Thinking Skills*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 1(1):36–43.
- Elwijaya, dkk. 2021. Implementasi Pendekatan *Realistic Mathematics Education*(RME) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* 5(2):741–48. doi: 10.31004/basicedu.v5i2.796.
- Emda, Amna. 2018. Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2):172. doi: 10.22373/lj.v5i2.2838.
- Endramayo, W. 2018. *Cakramatemawiku Inovasi Cerdas Matematika Dasar*. Jakarta: Indocamp. Febriani, P., Widada, W., Herawaty, D. 2019. Pengaruh Pembelajaran matematika realistik Berbasis Etnomatematika terhadap Kemampuan Pemahaman konsep Matematika Siswa SMA Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 4(2): 120-128.
- Gee, E. 2020. *Buku Guru Matematika Toipk Barisan dan Deret*. Jawa Tengah: Penerbit Embrio. Halimah, dkk. 2019. Pentingnya Pendekatan *Realistic Mathematics Education*(RME) dalam Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Unma* 577–84.
- Harahap, A. N. 2018. “Efektivitas Penggunaan Pendekatan RME (*Realistic Mathematic Education*) terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa di Kelas XI SMA Negeri 7 Padangsidimpuan.” *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)* 1(2):65–72.
- Harisuddin, I. M. 2019. *Secuil Esensi Berpikir Kreatif dan Motivasi Belajar Siswa*. Bandung: PT. Panca Terra Firma.
- Kamarullah. 2017. Pendidikan Matematika di Sekolah Kita. *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 1(1):21. doi: 10.22373/jppm.v1i1.1729.
- Noviyana, H & Fitriani, D. 2019. Pengaruh Pendekatan *Realistic Mathematics Education*(RME) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VIII SMP. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c):829.
- Permana, A. S. 2020. Peran Guru BK dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar dan Motivasi Belajar Siswa. *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 1(2):61–69. doi: 10.32505/syifaulqulub.v1i2.2425.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Wardana, M. Setia, Y., Fitriyani, Z. A. Implementasi Pendekatan RME dengan Media Pizza Pecahan terhadap Hasil Belajar Kognitif Matematika Siswa. 9(24):69–78.
- Wahyuni. D. N., & Jailani. J. 2017. Pengaruh pendekatan matematika realistik terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(2).
- Wiryanto. 2020. Proses Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 6(2):125– 32.